

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain dan Metode Penelitian**

##### **1. Desain Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti mengenai solidaritas kelompok pada pelajar dalam mempengaruhi perilaku tawuran antar pelajar di Kabupaten Sukabumi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan yang pertama, dengan pendekatan kualitatif penelitian ini bertujuan untuk memahami solidaritas yang terbentuk dalam kelompok. Kedua, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial mengenai tawuran antar pelajar yang sering terjadi melalui gambaran yang menyeluruh. Sehingga tidak hanya memandang tawuran antar pelajar sebagai fenomena sosial yang disebabkan karena kenakalan para remaja saja dan melihatnya dari sudut pandang etik. Tetapi memahami tawuran sebagai suatu hasil ataupun klimaks dari serangkaian proses fenomena atau gejala sosial lainnya dari sudut pandang emik.

Ciri umum pandangan emik dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 10) secara terperinci tentang karakteristik penelitian sebagai berikut:

Perspektif “*emic*” artinya lebih mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak memaksa menafsirkan sendiri. Peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri. Peneliti memasuki lapangan, tanpa generalisasi, seakan-akan tidak mengetahui sedikitpun, sehingga mendapat perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut partisipan. Sedangkan pandangan peneliti atau ‘*etic*’ dalam penelitian naturalistik tidak boleh ditonjolkan.

Hal ini dikuatkan dengan penjelasan dari Sugiyono (2012, hlm. 22-23) yang menyatakan bahwa :

Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Menurut Keirl dan Miller (Meleong, 2007, hlm. 4) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia, kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.

Adapun Cresswell (1998, hlm. 15) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher build a complex, holistic picture, analysis words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Maksudnya penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada tradisis metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti memebangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

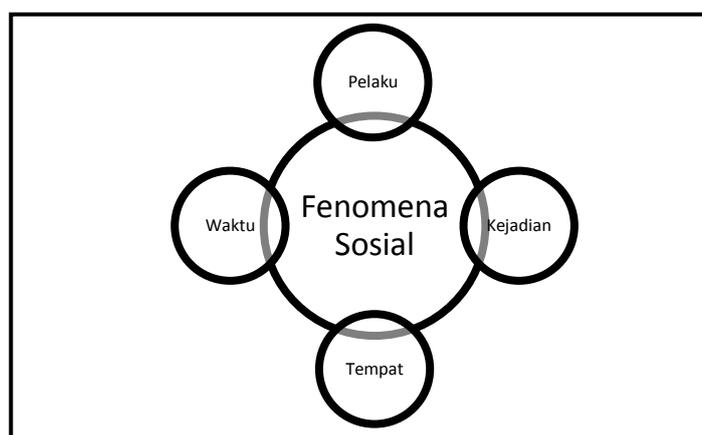
Berdasarkan metodologi penelitian kualitatif Meleong (2007, hlm. 6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari penjelasan di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian mengenai solidaritas kelompok dalam mempengaruhi perilaku tawuran ini membutuhkan penelitian yang sangat

mendalam dan tidak berpatokan terhadap hasil melainkan proseslah yang menjadi patokan dalam penelitian ini. Alasan lain juga karena suatu perilaku manusia tidak hanya dapat diukur dengan perhitungan statistik tetapi jauh dari itu setiap perilaku manusia memiliki makna dan faktor yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, semakin menguatkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti solidaritas kelompok dalam mempengaruhi perilaku tawuran antar pelajar di Kabupaten Sukabumi.

Menurut Satori & Komariah (2011, hlm. 22) penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.



Gambar 3.1  
*Social Setting*

Berkaitan dengan *social setting* dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti melakukan pendekatan-pendekatan terhadap pelaku dan beberapa subjek lainnya, mengenai gambaran kejadian, tempat dan waktu. Peneliti berperan serta langsung terhadap *social setting* yang alamiah serta mencari berbagai sumber data baik data primer maupun data sekunder. Peneliti harus dapat meleburkan diri dalam *social setting* yang ada untuk memperoleh data selain itu peneliti pun harus mampu beradaptasi dengan baik dan cepat baik dengan para pelajar sebagai pelaku tawuran maupun beberapa pihak seperti

sekolah, dinas pendidikan, kepolisian dan tokoh masyarakat agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Hal tersebut dikarenakan, metode studi kasus merupakan metode yang meneliti suatu kasus yang terjadi serta akan memperoleh gambaran kasus secara detail. Kasus yang diangkat dalam penelitian ini mengenai solidaritas kelompok dalam mempengaruhi perilaku tawuran antar pelajar yang terjadi di Kabupaten Sukabumi.

Oleh karena itu, dalam penelitian mengenai solidaritas kelompok dalam perilaku tawuran ini peneliti menggunakan metode studi kasus karena walaupun tawuran pelajar terjadi di beberapa daerah tetapi kasus tawuran yang terjadi di Kabupaten Sukabumi memiliki karakteristik yang unik. Selain itu, peneliti ingin memperoleh gambaran yang detail mengenai tawuran antar pelajar yang terus terjadi hingga saat ini.

Kasus tawuran antar pelajar mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat ketika menimbulkan korban meninggal ataupun luka berat. Akan tetapi, faktor penyebab pelajar dapat melakukan aksi tawuran masyarakat seakan tidak peduli dan hanya menyalahkan pihak sekolah yang tidak dapat membina peserta didiknya. Dengan menggunakan metode studi kasus ini peneliti berharap dapat mengetahui gambaran secara detail mengenai kasus tawuran, serta bagaimana solidaritas yang terbentuk di dalam kelompok dapat menyebabkan tawuran terjadi. Karena sampai sekarang, peneliti mengetahui bahwa kasus tawuran di wilayah Sukabumi khususnya bagian utara masih saja terjadi.

Adapun langkah yang diambil peneliti dalam penelitian ini pertama-tama yaitu menentukan kasus dalam kehidupan masyarakat yang terjadi dalam waktu yang lama dan disuatu tempat, maka kasus tawuran antar pelajar yang peneliti pilih karena tawuran di wilayah Sukabumi terus berlangsung dari dulu peneliti masih berada di sekolah menengah pertama hingga sekarang dan menimbulkan keresahan bagi masyarakat serta sudah terjadi pergeseran yang awalnya hanya bentuk dari kenakalan remaja menjadi tindak pidana murni.

Pergeseran tersebut semakin menarik ketika solidaritas kelompok muncul menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya tawuran antar pelajar. Oleh karena itu, semakin menguatkan peneliti bahwa dalam penelitian ini metode yang tepat digunakan adalah metode studi kasus.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Creswell (1998, hlm. 61), bahwa *“a case study is an exploration of bounded system or a case (or multiple case) over time through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information rich in context”*, maksudnya bahwa metode kasus ini adalah suatu eksplorasi terhadap sistem yang dibatasi, atau sebuah kasus (beberapa kasus) yang terjadi dalam waktu yang lama melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci, yang meliputi berbagai sumber informasi yang sangat berkaitan dengan konteksnya.

Sehingga penelitian ini akan memaparkan gambaran empirik mengenai tawuran antar pelajar yang terus terjadi dari mulai kuantitas, proses, faktor penyebab hingga siapa saja yang terlibat selain itu dalam penelitian ini di gambarkan pula proses individu tergabung dalam kelompok, bagaimana proses pembentukan solidaritas dalam kelompok hingga bagaimana solidaritas yang ada dalam kelompok mempengaruhi perilaku tawuran antar pelajar.

## **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Dengan kata lain, peneliti sebagai alat utama yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Peneliti selain sebagai perencana juga pelaku atau yang mengeksekusi semua tindakan yang sudah direncanakan. Saat melakukan penelitian peneliti nantinya akan dibantu oleh beberapa pedoman seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi yang sebelumnya telah dibuat.

Pedoman wawancara dan pedoman observasi bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Selain itu pedoman wawancara dan observasi dibuat untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Karena terkadang saat peneliti berada di lokasi penelitian khususnya sedang

melaksanakan wawancara, sering mengalami kesulitan dalam melontarkan pertanyaan yang sistematis. Akan tetapi, setelah proses wawancara berlangsung peneliti akan menyesuaikan sendiri dan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkanpun merupakan hasil pengembangan dari pedoman yang sudah dibuat.

Seperti yang dijelaskan oleh Lincoln & Guba (1985, hlm. 39) bahwa “peneliti berperan sebagai instrument (*human instrument*) yang utama” yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya. *Human Instrument* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

Peneliti sendiri yang terjun langsung ke lokasi penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini lokasinya yaitu wilayah Sukabumi khususnya bagian Utara. Peneliti mencari informasi data dan fakta melalui observasi partisipan langsung, wawancara mendalam, melakukan studi literatur dan juga studi dokumentasi. Sehingga peneliti menjadi penentu utama bagaimana penelitian dapat berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008, hlm. 59-60) bahwa, “Instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum begitu jelas, baik itu dari segi masalahnya, prosedur penelitiannya, ataupun dari hasil yang diharapkan”.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian berlangsung peneliti akan terus melakukan interaksi dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yang mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Oleh karena itu, selain subjek penelitian yang menjadi aktor utama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti juga sebagai aktor utama karena keberhasilan penelitian akan sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri.

Sejauhmana prospek penelitian ditentukan oleh seberapa besar peneliti menguasai lapangan dan memahami penelitiannya itu sendiri. Karena peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian tidak menjadikan peneliti sebebannya melakukan penelitian yang didinginkannya tetapi harus sesuai dengan rencana dan tujuan yang sudah peneliti rumuskan. Agar penelitian sesuai dengan metode

yang sudah dipilih oleh peneliti sendiri. Selain itu, agar rumusan masalah dapat terjawab serta tujuan penelitian dapat tercapai. Hal tersebut diperkuat oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa “peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif”. Selanjutnya masih menurut Sugiyono (2010, hlm. 60) bahwa, “Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

### C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Sukabumi, khususnya Sukabumi wilayah utara. Meliputi tiga wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Cibadak, Kecamatan Parungkuda dan Kecamatan Cicurug. Adapun Sektor Kepolisian yang dilibatkan meliputi Polsek Cibadak, Polsek Parungkuda dan Polsek Cicurug. Sedangkan, sekolah yang dijadikan lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni SMK Negeri 1 Cibadak (SMK Pertanian/PN), SMK Lodaya dan SMK Dwi Darma (SMK DD).

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini agar dapat variasi yang sebanyak-banyaknya maka pemilihan subjek dilakukan terhadap warga sekolah terutama peserta didik atau pelajar. Dengan memilih beberapa sekolah selanjutnya peneliti melakukan pendekatan-pendekatan agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dan informasi yang diinginkan dapat diperoleh. Selain pelajar yang memberikan informasi, informan lain yang memberikan informasi berasal dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah dan pihak Kepolisian serta para alumni.

Teknik *Sampling* yang dipergunakan dalam penelitian pendekatan kualitatif ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian tetapi subjek penelitiannya dapat terus bergulir atau bertambah sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan penelitian.

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 53-54) bahwa:

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba (1985, hlm. 200) bahwa :

...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan yang dikenali dari rancangan sampel yang muncul, pemilihan sampel secara berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Adapun teknik pengambilan subjek dengan teknik *snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja, nantinya informan akan menunjuk sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi begitu pun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh. Sesuai yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 54) yang menyatakan bahwa:

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Banyaknya subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dianggap memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap beberapa informan yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm. 32-33) bahwa, “Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau

kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Subjek dalam penelitian ini adalah pelajar beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Sukabumi bagian Utara yaitu pelajar dari SMKN 1 Cibadak, SMK Lodaya Cibadak, dan SMK Dwi Darma Parungkuda. Adapun sumber informasi lainnya yaitu berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi, Kepolisian per sektor (Polsek Cicurug, Polsek Parungkuda, Polsek Cibadak) serta alumni.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Meleong (2007, hlm. 127) menjelaskan bahwa tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap pengolahan data. Adapun secara rinci akan dijelaskan tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

##### **1. Tahap Pra-Penelitian**

Pada tahap pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti melingkupi beberapa kegiatan yaitu diawali dengan menyusun rancangan penelitian. Hal tersebut dikarenakan agar penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan yang matang mengenai penelitian yang akan dilakukan. Setelah menyusun rancangan penelitian, langkah berikutnya yaitu memilih lapangan penelitian atau yang disebut sebagai lokasi penelitian.

Pada tahapan ini dibutuhkan pendalaman yang khusus karena berkaitan dengan pemilihan lokasi. Di lokasi tersebut harus benar-benar terdapat masalah mengenai tawuran antar pelajar sehingga lokasi dapat disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Selain itu, agar tidak terjadi ketidaksesuaian antara lokasi penelitian dan masalah yang akan diteliti.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan meneliti mengenai solidaritas pada kelompok dalam mempengaruhi perilaku tawuran antar pelajar. Setelah diamati beberapa daerah di Sukabumi, peneliti memilih daerah Kabupaten Sukabumi wilayah utara untuk dijadikan lokasi dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan di daerah Sukabumi khususnya wilayah utara peristiwa tawuran antar pelajar masih berlangsung dan peneliti menyaksikan sendiri. Peristiwa tawuran antar pelajar tersebut belum dapat dihentikan karena belum ditemukan solusi yang strategis untuk meminimalisasi dan menanggulangi tawuran yang terus berlangsung. Setelah peneliti menentukan lokasi yang tepat yakni Kabupaten Sukabumi wilayah utara, yang dilakukan selanjutnya yaitu mengurus perizinan untuk pelaksanaan penelitian.

Pertama-tama peneliti mendatangi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah-sekolah SMK yang berada di wilayah Kabupaten Sukabumi wilayah utara dan meminta rekomendasi SMK mana saja yang sering melakukan tawuran. Walaupun peneliti sendiri sudah memiliki catatan sekolah-sekolah yang akan dijadikan sebagai lokasi dan subjek penelitian, akan tetapi agar penelitian ini bersifat objektif maka diperlukan catatan sekolah-sekolah dari pihak Dinas. Setelah melakukan wawancara maka sekolah-sekolah yang terindikasi sering melakukan tawuran hasilnya sama dengan catatan yang dimiliki peneliti.

Hasilnya, sekolah-sekolah SMK yang sering melakukan tawuran di Kabupaten Sukabumi yaitu SMK Teknika Cisaat, SMK Lodaya, SMK Dwi Darma, SMKN 1 Cibadak, SMK Dwi Warna Warungkiara, dan SMK Al-Barokah. Maka dipilihlah beberapa sekolah yang mempunyai ciri khas khusus atau memiliki musuh yang abadi atau tetap, disesuaikan juga dengan izin dan jalur basis yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Sukabumi bagian Utara. Maka sekolah-sekolah SMK yang dipilih tersebut yakni SMK Dwi Darma, SMK Lodaya dan SMKN 1 Cibadak.

Setelah mendatangi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, peneliti mendatangi Kepolisian tiap sektor yang berkaitan dengan ketiga sekolah SMK tersebut yaitu Polsek Cibadak, Polsek Parungkuda dan Polsek Cicurug untuk

meminta data yang akurat mengenai tawuran yang berlangsung selama lima tahun terakhir. Akan tetapi, disayangkan ketiga polsek tidak memiliki data tertulis mengenai tawuran yang terjadi selama lima tahun terakhir karena menurut penuturan dari ketiga polsek tersebut kepolisian hanya mencatat atau memproses peristiwa yang sudah menyentuh ranah hukum atau terdapat tindak pidana apabila terjadi bentrokan ataupun penumpukan pelajar di titik-titik tertentu akan langsung dibubarkan.

Peneliti sampai beberapa kali mendatangi ke tiga polsek tersebut karena proses birokrasi sangat rumit, sehingga peneliti tidak dapat langsung melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari pihak Kepolisian. Selanjutnya setelah dari pihak Kepolisian peneliti mendatangi sekolah SMK Dwi Darma, SMKN 1 Cibadak, dan SMK Lodaya pada hari yang berbeda-beda untuk meminta izin dan melakukan pendekatan secara personal kepada seluruh warga sekolah agar penelitian yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar, serta memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi dari semua sumber yang ada.

Peneliti melakukan penjajakan atau pendekatan dan penilaian lapangan agar memudahkan peneliti untuk tahap selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti terus melakukan penyesuaian-penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Meleong (2007, hlm. 130) bahwa, “Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti”.

Setelah peneliti mulai memahami kondisi lapangan dan mulai mengenal dengan warga sekolah. Selanjutnya peneliti mencari data pendukung yang diperoleh dari sekolah. Data yang diperoleh dari sekolah tersebut memudahkan peneliti untuk memilih siapa saja warga sekolah yang akan dijadikan informan. Setelah semua langkah dalam tahap pra-penelitian dilakukan peneliti mulai menyiapkan perlengkapan penelitian atau semua alat pendukung yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Langkah-langkah tersebut diawali dengan pembuatan penyusunan pedoman-pedoman wawancara dan pedoman observasi. Selanjutnya, peneliti lebih

menyiapkan tenaga dan mental karena yang dihadapi peneliti merupakan masalah yang masih bergulir dan sangat sensitif untuk diungkap. Selain itu, peneliti lebih banyak berada dilapangan (*outdoor*) daripada di ruangan (*indoor*) yang lebih banyak mengurus tenaga. Serta, peneliti harus berhadapan dengan pelajar SMK yang notabene mayoritas laki-laki dan memiliki karakteristik yang unik. Juga harus berhadapan dengan para pelajar, guru-guru, kepala sekolah, pihak Kepolisian dan para alumni dari ketiga tempat dan kebiasaan yang berbeda-beda pula dengan karakteristik masing-masing dan keunikan masing-masing.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap selanjutnya ini yakni tahap pekerjaan lapangan, setelah peneliti mempersiapkan semua peralatan untuk di lapangan seperti pedoman ataupun pembantu instrument, kamera, alat tulis, perekam, dan sebagainya. Selanjutnya peneliti memulai memahami dan memasuki lapangan. Setelah melakukan pra-penelitian sebelumnya lebih memudahkan peneliti bagaimana terjun ke lokasi penelitian karena sudah mengenal beberapa pihak dan sudah mengetahui kondisi lokasi yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Peneliti memulai dengan mendatangi sekolah-sekolah yang pertama didatangi adalah SMKN 1 Cibadak karena pada saat pra-penelitian surat perizinan belum ditindaklanjuti oleh pihak sekolah sehingga peneliti memutuskan untuk menindaklanjuti surat perizinan kedua sekolah lainnya. Karena sekolah negeri proses perizinan untuk penelitian lebih sulit daripada swasta sehingga peneliti harus menunggu beberapa minggu agar izin dari pihak sekolah didapatkan. Selanjutnya peneliti mendatangi SMK Dwi Darma dan SMK Lodaya secara bergiliran dan memulai berkenalan dan mulai melebur dengan para guru dan kegiatan para pelajar dari kedua sekolah SMK tersebut.

Peneliti berusaha menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik para pelajar juga kebiasaan sekolah. Peneliti berusaha membaur dengan beberapa pelajar khususnya berusaha membaur dengan pelajar yang membutuhkan pembinaan. Kelompok pelajar yang terindikasi pada kelompok-kelompok tawuran oleh pihak sekolah biasanya menyebut para pelajar tersebut dengan pelajar yang

membutuhkan pembinaan. Peneliti berusaha bersikap netral, bersifat objektif dan tidak memojokan para pelajar yang membutuhkan pembinaan tersebut.

Selain itu peneliti menampilkan memihak salah satu sekolah ketika berada di sekolah yang bersangkutan karena sekolah yang menjadi lokasi dan subjek penelitian berjumlah tiga sekolah itulah yang membuat peneliti harus bersikap memihak selain itu peneliti harus berubah-ubah sikap menyesuaikan dengan karakter sekolah yang berbeda-beda.

Setelah peneliti mulai mengetahui ritme dinamika pada tiap sekolah mulailah dengan pengumpulan informasi data dan fakta yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti memulai dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah selanjutnya guru dan beberapa peserta didik. Khusus untuk para pelajar walaupun peneliti sudah mendapatkan rekomendasi dari guru untuk para pelajar yang membutuhkan pembinaan. Akan tetapi, peneliti berusaha agar para pelajar yang membutuhkan pembinaan tersebut tidak terpojokan atau merasa sebagai tersangka yang sedang diinterogasi sehingga peneliti memulai wawancara dengan peserta didik yang aktif di organisasi siswa yakni OSIS.

Selanjutnya semakin waktu bergulir seiring dengan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa peserta didik. Akhirnya ada beberapa nama yang muncul. Walaupun sangat sulit karena mereka menutup-nutupi nama temannya yang suka terlibat tawuran oleh karena itu peneliti sangat sulit. Pihak sekolah pun sama menutup-nutupi nama peserta didik tersebut.

Secara bergiliran peneliti melakukan penelitian dari mulai wawancara ke pihak sekolah khususnya para pelajar, ke pihak kepolisian meliputi tiga Polsek, dan alumni. Pada saat proses penelitian berlangsung ada beberapa peristiwa tawuran yang sangat besar walaupun peneliti tidak melihat langsung peristiwa tersebut tetapi peneliti banyak memperoleh informasi mengenai peristiwa-peristiwa tawuran yang terjadi pada rentang waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Peristiwa tawuran yang terjadi tersebut membuat peneliti terhambat untuk memperoleh informasi karena sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian diliburkan, pihak Dinas dan Kepolisian pun sedang sibuk. Sehingga mereka sulit untuk diwawancarai dan beberapa pelajar menghilang dan menutup mulut karena takut informasinya menyebar dan sampai ke pihak Kepolisian. Terdapat beberapa informan yang terlibat dalam tawuran tersebut dan sedang diproses di Kepolisian.

Walaupun peneliti terhambat untuk penelitian ke lokasi penelitian tetapi seiring dengan berjalannya waktu kondisi di lokasi penelitian sudah menjadi normal kembali dan banyak perubahan terjadi. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan informasi semakin banyak yang terkumpul dan mulai menjawab satu per satu rumusan masalah yang telah disusun peneliti.

Secara berulang peneliti mendatangi ketiga sekolah, para pelajar, Kepolisian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta alumni agar informasi yang diperoleh tidak hanya muncul dari satu sumber saja. Peneliti melakukan kroscek ke berbagai pihak agar informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan tidak hanya di ketiga sekolah-sekolah tersebut tetapi di tempat-tempat umum dan warung-warung sekitar sekolah.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur mengenai pemberitaan seputar tawuran antar pelajar khususnya tawuran antar pelajar yang terjadi terakhir dan mencari tahu melalui media sosial yakni Facebook milik para pelajar dan pihak sekolah untuk mengetahui kabar terkini mengenai kondisi di lapangan. Selain studi literatur peneliti melakukan studi dokumentasi yakni mempelajari *anatomy of crime* yang diperoleh dari Polsek Cibadak terkait kasus tawuran yang terjadi pada tanggal 9 November 2013.

### **3. Tahap Pengolahan Data**

Penelitian ini pengolahan datanya melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan

dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi, studi literatur dan studi dokumentasi di lapangan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Setiap kali setelah melakukan penelitian dan wawancara peneliti selalu membuat catatan lapangan agar memudahkan peneliti dalam proses memetakan gambaran lapangan dan dalam penyusunan laporan.

Data mengenai solidaritas kelompok dan tawuran antar pelajar yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung dipilih dan dipilah mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisahan yang jelas.

Data-data yang sesuai dengan rumusan dan pertanyaan-pertanyaan penelitian kemudian disortir, dipelajari, dimengerti dan dipahami oleh peneliti. Setelah alur dari data-data tersebut dapat dipahami oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat table kualitatif agar data-data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dapat diidentifikasi dengan jelas. Setelah data-data tersebut mudah dipahami dalam bentuk table, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Dari data-data tersebut dapat terlihat proses dari mulai individu menjadi anggota kelompok, solidaritas yang terbentuk dalam kelompok, serta sejauhmana solidaritas mempengaruhi perilaku tawuran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini yakni melalui wawancara, observasi partisipan langsung, studi literatur dan studi dokumentasi. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti diperkuat oleh penjelasan dari Bungin (2010, hlm. 107) yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Oleh karena itu, semakin menguatkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipan langsung, studi literatur dan studi dokumentasi. Adapun penjabaran dari setiap teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai solidaritas pada kelompok dalam mempengaruhi perilaku tawuran antar pelajar di Kabupaten Sukabumi yaitu sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara yang mendalam ke pihak-pihak yang terkait yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi, Kepolisian per sektor (Polsek Cicurug, Polsek Parungkuda dan Polsek Cibadak) warga sekolah SMKN 1 Cibadak, SMK Lodaya Cibadak, dan SMK Dwi Darma Parungkuda, khususnya pelajar pelaku tawuran atau biasa disebut dengan pelajar yang membutuhkan pembinaan serta para alumni. Wawancara yang sangat mendalam dilakukan oleh peneliti kepada pelajar dari ketiga sekolah tersebut karena kelompok pelajar merupakan subjek utama atau sebagai informan kunci dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan juga terhadap alumni karena mereka mengetahui banyak informasi mengenai kelompok-kelompok pelajar yang melakukan tawuran. Selain itu, pada saat berada dibangku sekolah para alumni tersebut pernah beberapa kali terlibat dalam kelompok yang melakukan tawuran. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah peneliti susun sebelumnya, tetapi saat melakukan wawancara semua pertanyaan-pertanyaan itu seolah-olah muncul secara spontan. Karena peneliti tidak membawa kertas apapun, sehingga mereka tidak merasa canggung atau formal bahkan merasa tidak merasa sedang sedang diintrogasi.

Seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2010, hlm. 108) bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di

mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting karena peneliti banyak memperoleh informasi dari wawancara mendalam yang dilakukan. Walaupun tidak semua informasi yang diungkapkan oleh informan berkaitan dengan permasalahan yang ingin diketahui peneliti. Karena saat melakukan wawancara peneliti melontarkan banyak pertanyaan yang beberapa di antaranya hanya sebagai pelengkap atau pertanyaan tambahan agar para informan merasa nyaman dengan keberlangsungan wawancara. Selain itu agar informan nyaman saat melakukan wawancara, peneliti mengajaknya ke tempat umum seperti tempat makan agar suasananya lebih rileks dan informan merasa nyaman dan terbuka.

Berbeda halnya dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian ini peneliti akan selalu mewawancarai informan baik informan kunci maupun informan pelengkap yang merupakan sumber pemberi informasi. Wawancara ini tidak terbatas waktu dan jumlah pertanyaan. Sesering mungkin wawancara dilakukan dan sebanyak mungkin pertanyaan yang diajukan akan semakin banyak pula informasi yang dapat diperoleh peneliti. Meskipun tidak semua jawaban yang dilontarkan diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Wawancara yang dilakukan tidak selalu bersifat formal dan berpatokan pada pedoman wawancara, apalagi saat mewawancarai para pelajar dan para alumni yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Peneliti harus benar-benar dapat membaur dan beradaptasi dengan lingkungan dan terhadap subjek-subjek penelitian, agar peneliti dapat memahami mereka bukan dari luar atau secara etik tetapi memahami mereka dari dalam sehingga mampu memperoleh informasi dari sudut pandang emik.

Selama wawancara terkadang peneliti sangat kesulitan untuk mengontrol keberlangsungan wawancara karena subjek dalam penelitian ini merupakan pelajar SMK yang mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki yang memiliki karakteristik sangat unik. Keunikannya bertambah dua kali lipat karena yang

diwawancarai adalah peserta didik yang memang membutuhkan pembinaan sehingga cukup membuat peneliti kesulitan.

Setiap kali peneliti melakukan penelitian, peneliti harus benar-benar menyiapkan tenaga dan mental. Apalagi ketika mereka berada di sekolah dan dan warung-warung sekitar sekolah karena para pelajar tersebut menjadi bergerombol. Ketika para pelajar tersebut bergerombol karakteristik para pelajar tersebut menjadi berubah dan semakin berani dan benar-benar unik.

## **b. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan di atas, peneliti melakukan pengamatan di daerah Kabupaten Sukabumi khususnya bagian Utara serta ke beberapa sekolah yaitu SMKN 1 Cibadak, SMK Lodaya Cibadak dan SMK Dwi Darma Parungkuda. Diawali ke tempat beberapa pihak yang terkait untuk mengetahui kondisi awal atau kondisi objektif Kabupaten Sukabumi pada umumnya.

Setelah memperoleh beberapa informasi mengenai pelajar dari sekolah, peneliti langsung melakukan pengamatan ke beberapa pelajar yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Di dalam proses observasi ini juga peneliti mulai menentukan siapa saja informan-informan kunci, juga siapa saja informan-informan pelengkap. Observasi terus berlanjut sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Peneliti mengamati pelajar tersebut, beradaptasi dengan para pelajar, melakukan aktivitas bersama sehingga peneliti mampu memahami para pelajar dalam kelompok-kelompok tersebut.

Lebih spesifiknya observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti selain penjelasan di atas juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan fisik dan budaya sekolah, karakteristik para pelajar, suasana sekolah saat pembelajaran berlangsung, suasana sekolah setelah pembelajaran, suasana sekolah saat jam

pulang, hubungan pelajar dengan warga sekolah lain, suasana jalan raya saat jam pulang sekolah, aktivitas para pelajar setelah pulang sekolah, kondisi basis para pelajar, kondisi tempat-tempat pelajar berkumpul, rutinitas yang dilakukan kelompok, pergerakan kelompok, hubungan antar kelompok sampai tawuran antar pelajar.

Hal tersebut dikarenakan saat peneliti melakukan penelitian di wilayah Cibadak, peneliti melihat secara langsung tawuran antar pelajar. Durasinya tidak lama, hal tersebut disebabkan masyarakat sekitar langsung merelai dan menangkap tas gendong pelajar tersebut. Sehingga para pelajar tersebut ketakutan serta berlarian menghambur ke berbagai arah.

Berdasarkan obeservasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat sebagaimana dikemukakan oleh Patton (Nasution, 2003, hlm. 59-60) sebagai berikut:

(1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh, (2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, (3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan diungkapkan dalam wawancara, (4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkapkan oleh responder, dalam wawancara karena bersifat *sensitif* atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga, (5) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responder, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif, (6) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang terfokus.

### c. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menggali dan mempelajari berbagai macam sumber buku bacaan, teks atau naskah, karya ilmiah, yang menunjang dalam penelitian. Untuk menunjang penelitian ini, selain melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan juga wawancara secara mendalam peneliti melakukan studi literatur. Langkah pertama peneliti mencari buku-buku mengenai solidaritas, kelompok, dan tawuran pelajar. Selain

mencari buku mengenai konten isi, peneliti juga mencari buku mengenai metode penelitian agar metode atau langkah yang dilakukan saat penelitian tepat.

Selain buku peneliti mencari beberapa artikel jurnal. Karena yang dihadapi adalah manusia yang sangat dinamis menuntut peneliti untuk mengetahui banyak hal sehingga dalam proses penelitian khususnya dalam adaptasi tidak terlalu mengalami kesulitan. Oleh karena itu, studi literatur sangat mendukung. Mencari tulisan-tulisan yang mendukung penelitian ini baik yang berbentuk buku sampai artikel-artikel dan berita-berita dari internet agar peneliti memahami penelitian ini sebelum ke lapangan dan selama penelitian berlangsung. Mencari berita-berita mengenai tawuran khususnya tawuran antar pelajar yang terjadi di Kabupaten Sukabumi.

Selama penelitian berlangsung terdapat beberapa peristiwa tawuran yang terjadi sehingga media sosial sangat berpengaruh banyak dan bermanfaat dalam penelitian. Berita-berita terbaru dapat peneliti peroleh dari beberapa berita-berita online dan facebook milik sekolah.

#### **d. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan di dalam metodologi penelitian sosial. Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi. Peneliti pun mencari dokumen-dokumen yang ada yang terkait dengan tawuran antar pelajar yang terjadi di Kabupaten Sukabumi. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2007, hlm. 161) bahwa: “....dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”.

Selanjutnya mengenai metode dokumentasi tersebut seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 236) yang menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Masih menerangkan mengenai metode dokumentasi dalam pengumpulan data menurut Creswell (1998, hlm. 269-270) menjelaskan bahwa:

Pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, surat, email) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi.

Untuk dokumen yang peneliti dapatkan berupa dokumen tertulis dan resmi yang diperoleh dari Polsek Cibadak yaitu *anatomy crime* tawuran antar pelajar pada tanggal 9 November 2013. Selain itu dokumen lainnya yaitu buku catatan kasus, dan tata tertib sekolah, agar tujuan penelitian ini dapat tercapai sehingga apapun informasi akan diupayakan termasuk mencari dokumen sebagai bahan penunjang dan pelengkap dalam penelitian.

## **F. Analisis Data**

Pada dasarnya tidak ada suatu teknis analisis penelitian yang dapat dijadikan satu-satunya pedoman. Creswell (2008, hlm. 245). Peneliti dapat memilih dan menggunakan model-model yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya atau bersifat pemilihan (*eclectic*). Proses analisis data kualitatif mencakup penggalan makna yang ada di dalam data tertulis maupun gambar. Analisis data di dalam penelitian mencakup beberapa rangkaian proses ataupun tahapan. Proses ini meliputi persiapan analisis data, analisis pemilahan data, penggalan makna yang mendalam terhadap data, menyajikan data, dan membuat interpretasi yang lebih luas tentang makna data. Creswell (2008, hlm. 190).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model teknik analisis dari Miles & Huberman (2007, hlm. 23). Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data kasar yang diperoleh dari catatan

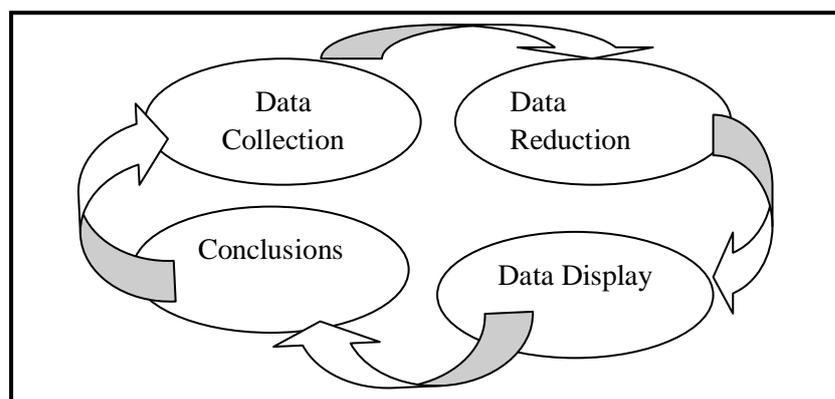
lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final.

Data mengenai solidaritas kelompok dan tawuran antar pelajar yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung dipilih dan dipilah mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisahan yang jelas.

Data-data yang sesuai dengan rumusan dan pertanyaan-pertanyaan penelitian kemudian disortir, dipelajari, dimengerti dan dipahami oleh peneliti. Setelah alur dari data-data tersebut dapat dipahami oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat table kualitatif agar data-data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dapat diidentifikasi dengan jelas. Setelah data-data tersebut mudah dipahami dalam bentuk table, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Dari data-data tersebut dapat terlihat proses dari mulai individu menjadi anggota kelompok, solidaritas yang terbentuk dalam kelompok, serta sejauhmana solidaritas mempengaruhi perilaku tawuran.

Hasil kesimpulan tersebut merupakan hasil pemaknaan dari semua temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian dilakukan dan hasil dari proses analisis yang dilakukan peneliti. Kesimpulan tersebut merupakan gagasan atau penemuan baru karena sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut.

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Miles & Huberman (2007, hlm. 21-22).



Gambar 3.2  
Analisis Data

Dari gambar di atas dapat terlihat alur analisis data yang dipergunakan oleh peneliti yaitu meliputi reduksi, penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

### G. Uji Keabsahan Data

Terdapat empat kriteria dalam menetapkan keabsahan data. Adapun empat kriteria penilaian penelitian kualitatif menurut Emzir (2011, hlm. 79-81) adalah sebagai berikut:

- a. *Kredibilitas*. Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. (perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, *member check*).

- b. *Transferabilitas*. Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau di transfer pada konteks atau setting yang lain.
- c. *Dependabilitas*. Kriteria dependabilitas sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian.
- d. *Konfirmabilitas*. Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain.

Melihat keempat kriteria keabsahan data tersebut, akhirnya peneliti mengambil beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi, *member check* dan kajian kasus negatif. Adapun penjelasan dari ketiga teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak dapat begitu saja percaya dengan semua informasi yang diperoleh dari suatu sumber maka harus dilakukan pengecekan akan kebenarannya informasi tersebut. Pengecekan ini dilakukan dengan mengecek informasi dari suatu sumber dengan sumber-sumber lain agar validitas kebenaran informasi tersebut terbukti.

Emzir (2011, hlm. 82) menyatakan bahwa, “*Triangulation* adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya seorang kepala sekolah dan seorang siswa), jenis data (misalnya catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif”. Adapun triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu: 1) membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan yang dikatakan orang saat di depan umum dengan yang dikatakannya secara

pribadi, 3) membandingkan yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berasal dari berbagai kalangan dan berbagai pihak. Seperti dari masyarakat, pihak sekolah, pihak Kepolisian dan Dinas Pendidikan. 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen, berkaitan dengan hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pelajar, guru, dan kepala sekolah dengan *anatomy of crime* yang peneliti peroleh dari pihak Kepolisian Polsek Cibadak.

- b. Triangulasi metode yang dilakukan meliputi mengecek keyakinan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data salah satunya yaitu penemuan mengenai kepemilikan para pelajar atas senjata yang dipakai dalam tawuran antar pelajar. Dari hasil wawancara para pelajar memang memiliki senjata tersebut, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pun memang seperti itu dan diperoleh dari hasil studi dokumentasi pun hasilnya tetap sama. Selanjutnya, mengecek keyakinan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.
- c. Triangulasi penyidik, dalam hal ini peneliti membandingkan hasil kajian-kajian terdahulu orang lain yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.
- d. Triangulasi teori, peneliti menganalisis hasil temuan penelitian dengan dengan teori- teori yang ada berkaitan. Peneliti menyertakan teori yang mendukung beberapa temuan hasil dari penelitian yang dilakukan bahkan teori yang tidak mendukung dengan hasil temuan.

Selanjutnya yaitu dengan teknik *member check*, yaitu pengecekan atau *memverifikasi* data kepada subjek yang diteliti. Tujuan *member check* agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan. *Member check* yang dimaksudkan dalam penelitian ini nantinya peneliti mengecek ulang atau *verifikasi* data yang sudah diperoleh peneliti kepada subjek atau informan baik informan kunci maupun pelengkap agar tidak terjadi kesalahpahaman yang nantinya akan berpengaruh terhadap penarikan kesimpulan

yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di pedoman wawancara. Agar informasi yang diperoleh benar-benar jelas dan peneliti pun mengerti apa yang dimaksud oleh informan.

Emzir (2011, hlm. 82) menyatakan bahwa:

Member Checking adalah suatu proses di mana peneliti menanyakan pada seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. Pengecekan ini melibatkan pengambilan temuan kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka (secara tertulis atau lisan) tentang akurasi dari laporan tersebut.

Selain triangulasi dan *member check*, teknik keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan analisis kasus negatif. Berdasarkan penjelasan Meleong (2007, hlm. 334) bahwa, “teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan”.

Peneliti mencari data yang berlainan dengan data-data yang telah peneliti peroleh sebelumnya, setelah itu dibandingkan dan apabila data yang berlainan itu mendukung hasil temuan peneliti berarti keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu peneliti mewawancarai beberapa pelajar yang tidak pernah terlibat tawuran. Selanjutnya peneliti membandingkan dengan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap para pelajar yang terlibat tawuran. Dengan teknik-teknik yang dilakukan tersebut semakin membuat peneliti yakin dengan hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian.